

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Responden

4.1. Deskripsi Responden

Tabel 4.1
Jumlah Sampel Penelitian

No	Fakultas	Populasi	Sampel Minimal	Sampel
1.	Unika Soegijapranata	1.082	24	24
2.	Unissula	1.071	22	22
3.	Udinus	1.058	17	17
4.	Unisbank	1.213	20	20
5.	Universitas Diponegoro	1.006	16	16
6.	Unnes	856	14	14
	Jumlah	6.286	113	113

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang berada di Unika Soegijapranata, Unissula, Udinus, Unisbank, Universitas Diponegoro dan Unnes, diambil sebanyak 113 mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian. Responden tersebut diminta menjawab daftar pernyataan yang diajukan.

4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauhmana ketepatan dan

kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. (Saifuddin Azwar, 2003).

Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Item/ Kode	r hitung	r tabel	Keterangan
Etika Integral (X1)	X1.1	0,544	0,163	Valid
	X1.2	0,625	0,163	Valid
	X1.3	0,679	0,163	Valid
	X1.4	0,672	0,163	Valid
	X1.5	0,327	0,163	Valid
Tekanan (X2)	X2.1	0,635	0,163	Valid
	X2.2	0,433	0,163	Valid
	X2.3	0,516	0,163	Valid
	X2.4	0,582	0,163	Valid
	X2.5	0,600	0,163	Valid
	X2.6	0,342	0,163	Valid
	X2.7	0,433	0,163	Valid
	X2.8	0,334	0,163	Valid
	X2.9	0,437	0,163	Valid
	X2.10	0,500	0,163	Valid
Kesempatan (X3)	X3.3	0,697	0,163	Valid
	X3.4	0,783	0,163	Valid
	X3.5	0,704	0,163	Valid
	X3.6	0,521	0,163	Valid
	X3.7	0,605	0,163	Valid
	X3.9	0,658	0,163	Valid
Rasionalisasi (X4)	X4.1	0,503	0,163	Valid
	X4.2	0,672	0,163	Valid
	X4.3	0,610	0,163	Valid
	X4.5	0,479	0,163	Valid
	X4.6	0,402	0,163	Valid
	X4.7	0,703	0,163	Valid

Variabel	Item/ Kode	r hitung	r tabel	Keterangan
	X4.8	0,560	0,163	Valid
	X4.9	0,640	0,163	Valid
	X4.10	0,201	0,163	Valid
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	Y1.3	0,680	0,163	Valid
	Y1.4	0,605	0,163	Valid
	Y1.6	0,467	0,163	Valid

Sumber : Lampiran 3

Padatabel 4.2, dijelaskan mengenai validitas item kuesioner. Dengan bantuan program SPSS diperoleh angka *Corrected Item Total Correlation* / r_{hitung} . Berdasarkan tersebut terlihat seluruh r_{hitung} lebih besar bila dibandingkan r_{tabel} $product\ moment=0,165$ (dengan $\alpha=10\%$, $df=n- 2 = 103- 2 = 101$) (Imam Ghozali, 2011) maka dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji konsistensi internal (*uji reliabilitas*) dilakukan dengan menghitung koefisien (*Cronbach*) alpha dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien Cronbach alpha lebih dari 0,60 (Nunnaly dalam Imam Ghozali, 2011). Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No.	Variabel	Cronbach Alpha
1.	Etika Integral (X1)	0,789
2.	Tekanan (X2)	0,800
3.	Kesempatan (X3)	0,864
4.	Rasionalisasi (X4)	0,828
5.	Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	0,746

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa dari variabel Etika Integral (X1), Tekanan (X2), Kesempatan (X3), Rasionalisasi (X4) dan Perilaku Kecurangan Akademik (Y) masing-masing memiliki nilai *CronbachAlpha* lebih besar dari 0,60 maka dapat diartikan bahwa instrumen penelitian variabel Etika Integral (X1), Tekanan (X2), Kesempatan (X3), Rasionalisasi (X4) dan Perilaku Kecurangan Akademik (Y) dapat dikatakan handal (*reliabel*) untuk digunakan sebagai alat ukur.

4.2.3. Compare Mean

Pada bagian ini dapat dijelaskan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, angkatan dan universitas serta tabulasi silang antara karakteristik responden dan variabel Kecurangan Akademik, Etika Integral, Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Compare Means

Keterangan	Responden	Kecurangan Akademik	Etika Integral	Tekanan	Kesempatan	Rasionalisasi
Jenis Kelamin:						
Pria	34	6,2353	18,9706	42,4706	22,2353	33,9412
Wanita	79	6,1013	18,4051	42,3038	21,6709	33,3671
Sig.		,627	,241	,804	,386	,431
Umur:						
17-20	82	18,5488	42,1585	21,7927	33,5732	6,1707
21-23	31	18,6452	42,8710	21,9677	33,4516	6,0645
Sig.		,846	,302	,794	,871	,708
Angkatan:						
2015	27	5,8148	19,0000	43,5926	22,3333	33,9630
2016	36	6,2778	17,9722	42,2222	21,3333	32,7222
2017	35	6,2286	18,4857	42,0286	21,4286	33,3143
2018	15	6,2000	19,4667	41,2000	23,1333	35,2667
Sig.		0,544	,138	,101	,196	,109
Universitas:						
Udinus	17	6,3529	18,0588	43,0000	21,3529	32,6471
Undip	16	6,1875	18,3125	42,6875	21,0000	32,1250
Unika	24	6,0000	19,2500	41,8333	23,5833	35,2500
Unisbank	20	6,3500	17,6500	42,2000	20,6000	32,3000
Unissula	22	6,0000	18,9091	42,6364	21,8182	34,0000
Unnes	14	6,0000	19,1429	41,8571	22,2143	34,3571
Sig.		,905	,190	,858	,029	,022

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa pada jenis kelamin Pria terdapat 27 responden dan Wanita 76 responden. Untuk variabel kecurangan akademik, nilai mean untuk jenis kelamin pria sebesar 6,2353 lebih rendah daripada wanita 6,1013, hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin wanita tidak jujur dalam memperoleh nilai akademik yang diinginkan, sedangkan untuk jenis kelamin pria cenderung jujur dalam memperoleh nilai akademik yang diinginkan. Nilai signifikasi yang diperoleh yaitu $>0,10$, artinya tidak ada perbedaan antara pria dan wanita.

Untuk variabel etika integral nilai mean untuk pria lebih tinggi daripada wanita, hal ini menunjukkan bahwa pria memiliki batasan maupun standar untuk mengatur pergaulan manusia di dalam kelompok sosialnya lebih tinggi dibandingkan dengan wanita. Untuk variabel tekanan, nilai mean untuk pria lebih rendah daripada wanita, hal ini menunjukkan bahwa perasaan takut agar memperoleh prestasi yang baik dalam pendidikan yang dialami oleh pria lebih rendah daripada wanita.

Untuk variabel kesempatan, nilai mean untuk pria lebih tinggi daripada wanita, hal ini menunjukkan bahwa peluang untuk melakukan kecurangan akademik yang dilakukan pria lebih besar daripada wanita. Untuk variabel rasionalisasi, nilai mean untuk pria lebih tinggi daripada wanita, artinya anggapan dan pemikiran yang normal bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik yang dilakukan pria pria lebih besar daripada wanita.

Pada kategori umur, umur 17-20 Tahun berjumlah 74 dan 21-23 Tahun berjumlah 29. Untuk variabel Kecurangan Akademik, nilai mean untuk umur 17-20 Tahun sebesar 18,5488 lebih rendah daripada umur 21-23 Tahun 18,6452. Artinya, Mahasiswa yang berumur 17-20 tahun cenderung jujur dalam memperoleh nilai akademik yang diinginkan, sedangkan umur 21-23 tahun semakin berani untuk tidak jujur dalam memperoleh nilai akademik yang diinginkan karena adanya tekanan lain. Untuk variabel Etika Integral, Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi nilai mean untuk umur 17-20 Tahun lebih rendah daripada umur 21-23 Tahun, Artinya, Mahasiswa yang berumur 17-20 tahun memiliki batasan maupun standar untuk mengatur pergaulan manusia di dalam kelompok sosialnya lebih rendah, sedangkan Mahasiswa yang berumur 21-23 tahun memiliki batasan maupun standar untuk

mengatur pergaulan manusia di dalam kelompok sosialnya lebih tinggi. Mahasiswa yang berumur 17-20 tahun memiliki perasaan takut agar memperoleh prestasi yang baik dalam pendidikan lebih rendah dikarenakan mata kuliah yang masih tidak terlalu susah, daripada Mahasiswa yang berumur 21-23 tahun memiliki perasaan takut agar memperoleh prestasi yang baik dalam pendidikan lebih tinggi karena mata kuliah yang susah. Mahasiswa berusia 17-20 tahun memiliki peluang untuk melakukan kecurangan akademik lebih rendah, sebaliknya usia 21-23 tahun memiliki peluang untuk melakukan kecurangan akademik lebih tinggi. Mahasiswa berumur 17-20 tahun memiliki anggapan dan pemikiran yang normal bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik yang lebih rendah, dibandingkan umur 21-23 tahun yang lebih tinggi. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $>0,05$, artinya tidak ada perbedaan antara umur 17-20 dan 21-23.

Pada kategori angkatan, diketahui bahwa angkatan 2015 terdapat 27 responden, angkatan 2016 36 responden, 2017 35 responden, dan angkatan 2018 15 responden. Untuk variabel Kecurangan Akademik, Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi nilai mean untuk angkatan 2015 lebih besar daripada angkatan 2016, 2017 dan 2018, hal ini menunjukkan bahwa angkatan 2015 tidak jujur dalam memperoleh nilai akademik yang diinginkan serta memiliki batasan maupun standar untuk mengatur pergaulan manusia di dalam kelompok sosialnya, memiliki perasaan takut agar memperoleh prestasi yang baik dalam pendidikan, memiliki peluang untuk melakukan kecurangan akademik dan memiliki pemikiran yang normal bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik lebih tinggi. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $>0,10$, artinya tidak ada perbedaan antara angkatan 2015-2018.

Pada kategori Universitas, diketahui bahwa Unika terdapat 24 responden, Unisbank 20 responden, Unissula 22 responden, Undip 16 responden dan Unnes 14 responden. Untuk Kecurangan Akademik, Etika Integral, Kesempatan dan Rasionalisasi Unika lebih tinggi daripada Unisbank, Unissula, Undip dan Unnes. Sedangkan untuk Tekanan, Unika dan Unissula lebih tinggi daripada Unisbank, Undip dan Unnes. Hal ini menunjukkan bahwa Unika cenderung tidak jujur dalam memperoleh nilai akademik yang diinginkan, serta memiliki batasan maupun standar untuk mengatur pergaulan manusia di dalam kelompok sosialnya, memiliki perasaan takut agar memperoleh prestasi yang baik dalam pendidikan, memiliki peluang untuk melakukan kecurangan akademik anggapan dan memiliki pemikiran yang normal bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik lebih tinggi. Dan Unissula memiliki perasaan takut agar memperoleh prestasi yang baik dalam pendidikan lebih tinggi sama dengan Unika. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $>0,10$, artinya tidak ada perbedaan universitas satu dengan yang lainnya.

4.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai jawaban responden terhadap indikator-indikator dalam variabel penelitian. Pertama, dilakukan pembagian kategori menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kedua, menentukan rentang skala masing-masing kategori yang dihitung dengan rumus.

$$RS = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{3}$$

$$RS = 1,33$$

Tabel 4.5. Kategori Rentang Skala

Rentang Skala	Kategori
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

Sumber: Umar (2011)

Tabel 4.6. statistik Deskriptif Per Variabel

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
EI	1-5	2,80-4,80	3,72	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
T	1-5	3,20-5,00	4,24	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
K	1-5	2,89-4,00	3,23	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
R	1-5	3,10-4,70	3,59	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
KA	1-5	2,20-3,30	2,70	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang
Rata-rata			3,50				Tinggi

Sumber: Lampiran 1

Skor rata-rata jawaban responden dari etika integral, tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kecurangan akademik termasuk kategori tinggi. Skor rata-rata jawaban responden dari Etika Integral (EI) adalah sebesar 3,72 dan termasuk kategori sedang. Artinya Etika Integral pada sampel mahasiswa progdi akuntansi akreditasi A di Kota Semarang memiliki perilaku etis yang cukup baik. Perilaku responden tentang perilaku etis terkait tindakan kecurangan akademik, keadilan, kebebasan, berperilaku etis dengan anggapan benar terkait dalam meraih prestasi akademik.

Skor rata-rata jawaban responden dari Tekanan(T) adalah sebesar 4,24 dan termasuk kategori tinggi. Artinya tekanan pada sampel mahasiswa progdi akuntansi

akreditasi A di Kota Semarang memiliki tekanan yang baik. Perilaku responden tentang perasaan takut mendapatkan nilai buruk, tidak yakin dengan jawabannya dalam mengerjakan soal, tidak pandai membagi waktu, merasa bahan ujian terlalu banyak, dianggap egois kalau tidak mau bekerja sama dalam mencontek, terbatasnya waktu ujian, tidak punya waktu untuk belajar, dicap tidak solid karena tidak memberikan jawaban, dan tidak dapat memecahkan masalah sudah baik.

Skor rata-rata jawaban responden dari kesempatan (k) adalah sebesar 3,23 dan termasuk kategori sedang. Artinya kesempatan pada sampel mahasiswa prodi akuntansi akreditasi A di Kota Semarang memiliki kesempatan dalam kecurangan akademik yang cukup. Perilaku responden tentang peluang yang dirasakan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik demi mendapatkan nilai yang bagus, seperti kesempatan untuk mencontek, melakukan plagiarisme cukup baik.

Skor rata-rata jawaban responden dari rasionalisasi (r) adalah sebesar 3,59 dan termasuk kategori sedang. Artinya rasionalisasi pada sampel mahasiswa prodi akuntansi akreditasi A di Kota Semarang memiliki anggapan yang benar dalam kecurangan akademik yang cukup. Perilaku responden tentang anggapan dan pemikiran yang normal bagi mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik cukup baik. Rasionalisasi ini meliputi merasa melakukan kecurangan akademik merupakan hal yang biasa dan umum dilakukan mahasiswa. Mahasiswa merasa berlaku curang adalah sesuatu yang normal dan biasa, mencontek untuk membahagiakan orang tua ketika mendapatkan nilai bagus, mencontek diperbolehkan asalkan tidak ketahuan, tidak mengerti pelajaran dosen mengajari dengan susah payah, mencontek karena hampir semua teman mencontek, dosen

membedakan siswa yang cerdas dan yang kurang cerdas, mencontek adalah bentuk solidaritas dengan teman-teman, mencontek saat terteka, jika soal yang diberikan itu mudah, bisa mendapat nilai bagus tanpa mencontek

Skor rata-rata jawaban responden dari kecurangan akademik (KA) adalah sebesar 2,701 dan termasuk kategori sedang. Artinya kecurangan akademik pada sampel mahasiswa prodi akuntansi akreditasi A di Kota Semarang memiliki perilaku tidak jujur untuk memperoleh nilai yang tinggi yang cukup. Perilaku responden tentang permasalahan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa, peningkatan atau penurunan jumlah kecurangan akademik, efektivitas pencegahan, pelaporan kecurangan akademik, hukuman atau sanksi yang ditetapkan cukup baik.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi yaitu model analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model yang dapat memenuhi asumsi klasik yang disyaratkan (Gujarati, 1995). Adapun pengujian terhadap asumsi klasik dengan program SPSS 10.0 yang dilakukan pada penelitian ini meliputi :

1). Uji Normalitas

- c). Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika tabel *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan tingkat signifikansi di atas 5% maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika tabel *Kolmogorov-Smirnov*

menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 5% maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Tabel 4.5
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98198051
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,085
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. Kolmogorof Smirnov sebesar $0.200 > 0.10$ artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal. Artinya, sebaran datanya berdistribusi normal, di setiap jawabannya rata ada yang memilih skor 1 sampai dengan 5, tetapi jika tidak ada yang memilih skor 1 dan skor 2 berarti tidak rata yang menyebabkan distribusi tidak normal.

2). Uji Multikolinieritas

Pendeteksian ada atau tidaknya multikolinieritas menurut Imam Ghozali (2011) multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan

lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10 (Imam Ghozali, 2011). Setiap analisis harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Nilai toleransi dan VIF, ringkasan hasil olah datanya ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Berdasarkan Nilai Tolerance dan VIF

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
X1	0,766	1,305
X2	0,542	1,844
X3	0,400	2,502
X4	0,503	1,988

Sumber : Lampiran 4

Terlihat untuk keempat variabel bebas/*independent*, angka VIF ada di sekitar angka 1 atau tidak ada satu pun variabel bebas/*independent* yang memiliki besaran VIF lebih dari 10. Selain itu nilai *Tolerance* untuk

tiga variabel bebas/*independent* juga semuanya mendekati angka 1. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi adanya multikolinieritas antar variabel bebas/*independent* dalam model regresi.

3). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melakukan uji statistik (uji Glejser). Uji glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut, maka disebut heteroskedastisitas, dan jika berbeda, tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut disebut homokedastisitas.

Tabel 4.7

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,062	,037		1,681	,096
	X1	-,002	,007	-,039	-,361	,719
	X2	,002	,008	,030	,234	,816
	X3	-,004	,007	-,085	-,563	,574
	X4	-,002	,009	-,033	-,244	,807

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen > 0.10 sehingga semua variabel telah terbebas dari masalah heteroskedasitas.

4.5. Uji Hipotesis

Model persamaan regresi dari hasil olah data mengenai pengaruh etika integral, tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Hipotesis

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,476	,375		9,262	,000
	X1	-,739	,066	-,777	-11,128	,000
	X2	,224	,085	,219	2,644	,009
	X3	-,094	,075	-,121	-1,252	,213
	X4	,188	,093	,174	2,014	,046

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Lampiran 5

Setelah dilakukan pengolahan data dengan bantuan program SPSS, maka didapatkan persamaan akhir sebagai berikut :

$$Y = 3,476 - 0,739X_1 - 0,224X_2 - 0,094X_3 + 0,188 X_4$$

dimana :

- Y : Perilaku Kecurangan Akademik
- X₁ : Etika Integral
- X₂ : Tekanan
- X₃ : Kesempatan
- X₄ : Rasionalisasi

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan statistik t. Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi secara parsial yaitu masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependent (Y) pada tingkat signifikansi $\alpha=10\%$.

4.5.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

4.1 Pengaruh Etika Integral Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Etika integral (X₁) mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (Y). Berdasarkan tabel 4.8, didapatkan hasil bahwa variabel etika integral (X₁) memiliki nilai t-hitung sebesar -11,128 < t-tabel (-1,645) dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,10. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan etika integral berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik diterima.

4.2 Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Tekanan (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (Y). Berdasarkan tabel 4.8, didapatkan hasil bahwa variabel tekanan (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar $2,644 > t$ -tabel ($1,645$) dengan nilai signifikansi (p) sebesar $0,009$ yang lebih kecil dari $0,10$. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik dapat diterima.

4.3 Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Kesempatan (X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (Y). Berdasarkan tabel 4.8, didapatkan hasil bahwa variabel kesempatan (X_3) memiliki nilai t-hitung sebesar $-1,252 < t$ -tabel ($1,645$) dengan nilai signifikansi (p) sebesar $0,213$ yang lebih besar dari $0,10$. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik ditolak.

4.4 Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Rasionalisasi (X_4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (Y). Berdasarkan tabel 4.8, didapatkan hasil bahwa variabel rasionalisasi (X_4) memiliki nilai t-hitung sebesar $+2,014 > t$ -tabel ($1,645$) dengan nilai signifikansi (p) sebesar $0,046$ yang

lebih kecil dari 0,10. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik dapat diterima.

4.5 Pembahasan

1. Pengaruh etika integral terhadap perilaku kecurangan akademik

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian membuktikan bahwa etika integral mempunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Etika integral (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar -11,128 < t-tabel (-1,96) dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,10, yang berarti variabel etika integral memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Jadi Hipotesis pertama diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin tinggi etika integral yang dimiliki mahasiswa maka terjadi penurunan perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Boyle, dkk (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor etika integral dan *fraud triangle* yang meliputi tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Selain itu juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Burke dan Kenneth Sanney (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor etika integral dan *fraud triangle* yang meliputi tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

2. Pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian membuktikan bahwa tekanan mempunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Tekanan (X_2) memiliki nilai nilai t-hitung sebesar $+2,644 > t\text{-tabel } (1,96)$ dengan nilai signifikansi (p) sebesar $0,009$ yang lebih kecil dari $0,10$, yang berarti variabel tekanan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin rendah tekanan yang dirasakan mahasiswa maka akan menurunkan perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Boyle dkk (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor etika integral dan *fraud triangle* yang meliputi tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Selain itu juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Burke dan Kenneth Sanney (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor etika integral dan *fraud triangle* yang meliputi tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Dilihat dari nilai rata-rata terendah untuk variabel tekanan, bagi mahasiswa, sebaiknya dapat memecahkan masalah agar tidak menyontek dan tidak memberikan jawaban pada saat ujian, sehingga apabila mahasiswa merasa tidak mengalami tekanan maka mahasiswa tidak akan melakukan kecurangan akademik.

3. Pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian membuktikan bahwa kesempatan mempunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Kesempatan (X_3) memiliki t-hitung sebesar $-1,252 < t\text{-tabel}$ (1,96) dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,213 yang lebih besar dari 0,10, yang berarti variabel kesempatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin rendah kesempatan yang dimiliki mahasiswa maka tidak akan menurunkan perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Boyle, dkk (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor etika integral dan *fraud triangle* yang meliputi tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena dilihat dari nilai *compare means* nya nilai signifikansi untuk mereka yang berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki dan ditinjau dari usianya tidak ada beda yang signifikan untuk variabel kesempatan ini sehingga dapat dikatakan kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Dilihat dari nilai rata-rata terendah untuk variabel kesempatan, untuk mahasiswa, sebaiknya tidak mencontek agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan (misal: ditangkap oleh pengawas) dan tidak mendengarkan jawaban

dari seorang teman yang sedang memberi tahu jawabannya kepada temannya, sehingga apabila mahasiswa merasa tidak mengalami kesempatan maka mahasiswa tidak akan melakukan kecurangan akademik.

4. Pengaruh pengetahuan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian membuktikan bahwa rasionalisasi mempunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Rasionalisasi (X_4) memiliki nilai t-hitung sebesar $+2,014 > t\text{-tabel } (1,96)$ dengan nilai signifikansi (p) sebesar $0,046$, yang berarti variabel rasionalisasi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin rendah rasionalisasi yang dirasakan mahasiswa maka akan menurunkan perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Boyle dkk (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor etika integral dan *fraud triangle* yang meliputi tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Selain itu juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Burke dan Sanney (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor etika integral dan *fraud triangle* yang meliputi tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Hasil penelitian yang dilakukan ini membuktikan bahwa etika integral, tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai validitas eksternal dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Boyle dkk (2016) dan Burke dan Sanney (2018) yang menunjukkan hasil penelitian yang sama yaitu faktor etika integral, tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik, walaupun dilakukan dengan lokasi penelitian dan sampel yang berbeda.

Dilihat dari nilai rata-rata terendah variabel rasionalisasi, untuk menurunkan perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa maka manajemen universitas dapat memberikan pengarahan untuk tidak tertekan pada saat mencontek serta tidak berpikir curang dalam menyontek, sehingga mengurangi pemahaman yang salah dari mahasiswa mengenai rasionalisasi terhadap kecurangan akademik.

